

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Dalam penentuan awal bulan kamariah tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah* dusun Kapas Dukuhklopo Peterongan Jombang Jawa Timur mengkombinasikan dua metode hisab rukyat yang jarang ditemukan pada kelompok-kelompok lain, yakni :
 - a. Kalender Jawa Islam Aboge dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan rukyatul hilal.
 - b. Rukyatul hilal atau *rukyyat bil haq*, yang juga dikenal dengan *rukyyat bin nadhor* (rukyyat dengan menggunakan mata telanjang).
 - c. Dalam penetapan awal bulan kamariah mereka tetap berpedoman pada hasil rukyat. Aboge hanya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan rukyatul hilal.
2. Sebagaimana analisa penulis, ada beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah Mujadadiyah Al-Aliyah* sehingga masih mempertahankan prinsip hisab dan rukyatnya, yakni
Petama, faktor historis yang sangat kental sehingga membentuk sebuah adat kebiasaan, yang secara turun temurun metode ini diajarkan dan diwariskan. Praktis, mereka bersikukuh mempertahankan prinsip tersebut.

Kedua, interpretasi nash yang tekstual seputar perintah untuk berpuasa serta hadits nabi yang terkait perintah dalam pelaksanaan rukyatul hilal.

Ketiga, kepercayaan yang terbangun dan dipengaruhi oleh ajaran mereka sebagai gerakan tarekat. Yakni asumsi mereka bahwa persoalan agama adalah persoalan individu, sehingga siapapun itu tidak ada otoritas untuk mencampurinya.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah, yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Agama RI sekiranya tetap melakukan pendekatan-pendekatan emosional dan dialogis tentang penentuan awal bulan kamariah kepada tarekat *Naqshabandiyah Khalidiyah*, meskipun upaya seperti sudah pernah dilakukan. Namun, pendekatan secara kontinuitas memang sangat perlu dilakukan kembali.
2. Persoalan perbedaan penetapan memang seharusnya tidak perlu ditanggapi secara ekstrim, karena mereka memiliki keyakinan dan dasar masing-masing. Akan tetapi, jika hal tersebut sebagai upaya ittihad umat, maka tarekat *Naqshabandiyah Khalidiyah*, perlu menanggalkan sikap egosentrisnya khususnya dalam penetapan awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah.

3. Penulis berasumsi dengan berpijak pada perkembangan zaman dan budaya modernitas manusia lambat laun ketetapan individu akan sedikit ditinggal. Kita bisa melihat indikasi jamaah yang mengikuti ketetapan tarekat ini dari waktu ke waktu semakin bertambah ataukah berkurang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis telah berupaya secara optimal, namun penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga masih perlu adanya kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan masukan dalam penulisan nantinya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amiiiiinnn*